



ANALISIS MOTIVASI SISA DALAM BELAJAR SESUAI PROFESIONALISME GURU DI SD 105293

ANALYSIS OF RESIDUAL MOTIVATION IN LEARNING ACCORDING TO TEACHER PROFESSIONALISM IN ELEMENTARY SCHOOL 105293

Danuarta Diel Sinulingga¹, Leonardo Manalu², Endhamia Sitanggang³, Nielsan Silalahi⁴

Universitas Negeri Medan

Email: danuartadiel176@gmail.com¹, leonardomanalu091@gmail.com², Endamia809@gmail.com³,
nielsanznation@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 05-06-2025

Revised : 07-06-2025

Accepted : 09-06-2025

Published : 11-06-2025

Abstract

This study aims to: analyze students' views and experiences towards teacher professionalism at SD Negeri 105293, analyze the relationship between teacher professionalism and student learning motivation at SD Negeri 105293 and obtain a picture of teacher personal and professional competence towards student learning motivation. This study uses a descriptive qualitative method with observation, interview, and documentation techniques by grade 5 students. The results of the study indicate that: most students assess that teachers at SD 105293 have shown professional attitudes, especially in terms of mastery of material and discipline. Most students have a high level of learning motivation that allows professional teachers to teach.

Keywords: *Competence, professional, personal, learning motivation.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (menganalisis pandangan dan pengalaman siswa terhadap keprofesionalan guru di SD Negeri 105293, menganalisis hubungan antara profesionalisme guru dan motivasi belajar siswa di SD Negeri 105293 dan memperoleh Gambaran tentang kompetensi personal dan profesional guru terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh siswa dan siswi kelas 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: sebagian besar siswa menilai guru-guru di SD 105293 sudah menunjukkan sikap profesional, terutama dalam hal penguasaan materi dan kedisiplinan. Sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi diakibatkan keprofesionalan guru yang mengajar.

Kata kunci: *Kompetensi, profesional, personal, motivasi belajar.*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar siswa merupakan faktor krusial dalam pencapaian prestasi akademik. Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif, tekun, dan gigih dalam proses pembelajaran. Di SD Negeri 105293, seperti di sekolah dasar lainnya, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah profesionalisme guru. Artikel ini akan menganalisis hubungan antara motivasi belajar siswa dan profesionalisme guru di SD Negeri 105293. Seorang guru berperan penting dalam mengelola kelas, Guru juga berperan sebagai pengajar yang tugasnya mencerdaskan bangsa. Guru juga berfungsi sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator.

Profesionalisme adalah komitmen terhadap standar etika dan kompetensi tinggi dalam suatu profesi. Ini mencakup penguasaan keahlian dan pengetahuan khusus, pemenuhan tanggung jawab



dengan integritas, pembaruan pengetahuan dan keterampilan secara berkelanjutan, serta dedikasi untuk melayani kepentingan klien atau masyarakat. Profesionalisme tidak hanya tentang memiliki keahlian, tetapi juga tentang bagaimana keahlian tersebut diterapkan dengan etika dan tanggung jawab. Seorang profesional menunjukkan sikap profesional, mampu bekerja secara efektif dan efisien, dan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kerjanya. Hal ini tercermin dalam perilaku, etika kerja, dan komitmen terhadap pengembangan diri.

Profesionalisme seorang guru melampaui sekadar mengajar; itu adalah komitmen terhadap pengembangan holistik siswa dan peningkatan berkelanjutan diri sendiri. Profesionalisme guru adalah perpaduan antara keahlian, etika, dan komitmen untuk terus belajar dan berkembang demi keberhasilan murid.

Dalam pembelajaran di kelas, guru telah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa (Laili & Nafi'ah, 2020). Peningkatan prestasi belajar siswa merupakan hasil dari interaksi sebagai faktor, baik yang berasal dari guru, siswa, maupun lingkungan belajar. Peningkatan belajar siswa merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses ini, namun keberhasilannya tersebut juga didukung oleh faktor-faktor lain seperti motivasi siswa, lingkungan belajar, dan dukungan dari berbagai pihak.

Sebagai motivator, guru mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan (Usman, 2016). Lahirnya seorang guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar. Guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik, sangat penting untuk memotivasi dan mendorong siswa untuk aktif belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Motivasi belajar yang tinggi akan berdampak positif pada prestasi akademik dan pengembangan diri siswa.

Guru adalah sosok pengajar yang harus memberikan dan menciptakan pembelajaran yang kreatif maupun reatif (Selvi, 2010). Guru sekolah dasar harus memiliki empat kemampuan yang diantaranya kemampuan pedagogi, kepribadian, sosial dan profesionalisme. Kemampuan tersebut harus dimiliki oleh semua guru sekolah dasar dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Guru adalah sosok pengajar yang harus memberikan dan menciptakan pembelajaran yang kreatif maupun reatif (Disas, 2017). Namun, keterampilan dasar yang disebutkan tidak hanya berkembang dengan pengalaman sajamelainkan untuk menumbuhkan sikap profesional yang matang, perlu dirangsang dan didorong oleh pengetahuan baru.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Keberhasilan ini bukan hanya bergantung pada kemampuan pedagogis guru (keterampilan mengajar, metode pembelajaran kreatif), tetapi juga pada faktor-faktor lain seperti motivasi siswa, lingkungan belajar yang kondusif, dan dukungan dari berbagai pihak. Guru, sebagai motivator, berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan mendorong siswa untuk aktif belajar. Profesionalisme guru, yang mencakup kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional, merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Pengembangan profesional berkelanjutan sangat penting untuk menumbuhkan sikap profesional yang matang.



Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang menggerakkan seseorang untuk bertindak menuju suatu tujuan. Ini merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan dapat bervariasi dalam intensitas dan arahnya.

Motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang menggerakkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar dan mencapai tujuan akademik. Ini merupakan faktor kunci dalam keberhasilan belajar, karena tanpa motivasi, siswa akan kesulitan untuk fokus, berusaha keras, dan bertahan dalam proses belajar yang terkadang menantang.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai (Wahab, 2016).

Sedangkan menurut Sardiman (2018), motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendasak.

Menurut Sutrisno (2016), motivasi memiliki komponen, yakni komponen dalam dan luar. Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah tingkah lakunya. Jadi, komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan. Sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan motivasi dijelaskan sebagai daya penggerak internal yang memulai, mempertahankan, dan mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan. motivasi memiliki komponen internal (ketidakpuasan, ketegangan psikologis) dan eksternal (tujuan yang ingin dicapai). Intinya, motivasi merupakan faktor penting yang mendorong aktivitas belajar dan pencapaian tujuan akademik.

Profesionalisme guru sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa. Guru profesional tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan mengajar yang baik, menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif dan memotivasi. Motivasi belajar siswa muncul dan berkembang signifikan sebagai akibat langsung dari profesionalisme guru. Profesionalisme guru, yang mencakup penguasaan materi pelajaran, kemampuan pedagogis yang mumpuni, keterampilan komunikasi yang efektif, dan etika profesi yang tinggi, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa secara langsung maupun tidak langsung.

Maka guru yang profesional sangatlah dibutuhkan untuk menghadapi situasi siswa yang memiliki pergulatan hidup yang kompleks, baik dalam keluarga maupun dalam belajar. Kurangnya profesionalisme guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran membuat siswa cepat bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Tujuan dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 105293, melalui wawancara terhadap tanggapan siswa-siswi mengenai ada tidaknya motivasi belajar mereka, yang didapat dari profesionalisme guru dalam mengajar di kelas.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survey melalui kertas pernyataan ya dan tidak untuk menggambarkan bagaimana motivasi belajar siswa di dalam kelas. Setelah mengetahui jawaban partisipan, maka dilakukan wawancara lanjutan untuk penguatan jawaban responden. Wawancara dapat dianggap sebagai cara dalam mengumpulkan data yang mumpuni. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, dan wawancara semi-terstruktur. Observasi dilakukan untuk mengamati ada tidaknya motivasi belajar siswa secara langsung. Wawancara dilakukan dengan siswa-siswi kelas 5 untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang timbulnya motivasi belajar siswa akibat profesionalisme guru dalam mengajar. Terakhir, data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, untuk mengukur profesionalisme guru dalam mengajar di kelas maka dilakukan wawancara terhadap siswa-siswi di sekolah tersebut, guna mengetahui apakah murid di Sekolah Dasar Negeri 105293 memiliki motivasi dalam belajar sesuai profesionalisme yang dimiliki guru atau tidak. Adapun alasan mengapa kami mewawancarai murid daripada guru, dikarenakan motivasi atau yang disebut dorongan internal atau eksternal yang menggerakkan seseorang untuk bertindak menuju suatu tujuan dapat timbul akibat profesionalisme guru yang baik dalam mengajar. Oleh karena itu murid yang memiliki motivasi dalam belajar, dipastikan murid tersebut memiliki guru yang professional dalam mengajar

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, dimaksudkan untuk memberikan Gambaran penyebaran atau distribusi data.

Untuk mengetahui skor Motivasi Siswa dalam belajar siswa diberikan angket berupa pernyataan sebanyak 10 butir. Penelitian ini terdiri dari dua jawaban pernyataan yaitu “ya” dan “tidak”.Data hasil penelitian diperoleh dari sampel sebanyak semua siswa kelas atas diantaranya kelas V.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah kamu merasa guru memperhatikan setiap siswa?	<input checked="" type="checkbox"/>	
2	Apakah kamu memahami penjelasan guru di kelas?	<input checked="" type="checkbox"/>	
3	Apakah kamu merasa guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?	<input checked="" type="checkbox"/>	
4	Apakah nilai akademik memengaruhi motivasi belajarmu?	<input checked="" type="checkbox"/>	
5	Apakah kamu merasa termotivasi untuk belajar dengan baik di kelas ini?	<input checked="" type="checkbox"/>	
6	Apakah kamu merasa guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi?	<input checked="" type="checkbox"/>	
7	Apakah kamu merasa guru memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk kemajuanmu?	<input checked="" type="checkbox"/>	
8	Apakah kamu merasa guru memberikan penghargaan atas usaha dan prestasi belajarmu?	<input checked="" type="checkbox"/>	



9	Apakah kamu merasa guru memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami?	<input checked="" type="checkbox"/>	
10	Apakah kamu merasa guru memberikan kesempatan untuk menunjukkan kreativitasmu?	<input checked="" type="checkbox"/>	

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Motivasi Siswa dalam belajar sesuai profesionalisme guru dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 1 kelas (siswa-siswi).. Dengan skor pilihan jawaban yang disediakan, terdapat sebanyak 10 butir dijawab ya dari 10 soal yang disediakan. Hal ini membuktikan bahwa Guru di Sekolah Dasar Negeri 105293 sudah profesional dalam mengajar. Terbukti dari jawaban pernyataan tersebut, murid menyatakan bahwa guru di sekolah tersebut memiliki kaitan profesionalisme dari profesi guru seperti pernyataan bahwa guru selalu memperhatikan setiap siswanya, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi, guru memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk kemajuan siswanya, guru memberikan penghargaan atas usaha dan prestasi belajar siswanya, guru memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami dan guru memberikan kesempatan untuk menunjukkan kreativitas siswanya. Hal ini tentu saja memberikan motivasi kepada siswa-siswi untuk selalu belajar di kelas tersebut.

Data-data yang diperoleh dari penelitian pernyataan ya dan tidak, selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan melalui wawancara lanjutan untuk mendapat penguatan jawaban dari responden.

Hasil dari angket pernyataan ya dan tidak, kemudian dijadikan sebagai acuan data untuk hasil dari Analisis motivasi Siswa dalam belajar sesuai profesionalisme guru di Sekolah Dasar Negeri 105293. Berikut pembahasan dari angket pernyataan ya dan tidak yang digunakan untuk hasil observasi.

Perhatian Guru terhadap Siswa: Pertanyaan ini mengeksplorasi tingkat kepedulian dan perhatian individual yang diberikan guru kepada setiap siswa. Respon positif menunjukkan adanya interaksi personal, perhatian terhadap kesulitan belajar, dan dukungan emosional di luar materi pelajaran. Respon negatif menandakan kurangnya perhatian individual dan pendekatan pembelajaran yang lebih impersonal.

Pemahaman terhadap Penjelasan Guru: Pertanyaan ini mengukur efektivitas komunikasi dan metode pengajaran guru. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran bergantung pada kejelasan penjelasan, penggunaan contoh yang relevan, dan adaptasi metode pengajaran terhadap berbagai gaya belajar. Respon negatif mengindikasikan perlunya guru mengevaluasi dan memperbaiki strategi pengajarannya.

Suasana Belajar yang Menyenangkan: Suasana kelas yang positif dan memotivasi sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Respon positif menunjukkan terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, interaktif, dan mendukung partisipasi aktif siswa. Respon negatif menunjukkan perlunya guru menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan menyenangkan.

Pengaruh Nilai Akademik terhadap Motivasi: Pertanyaan ini menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Nilai akademik dapat menjadi motivator ekstrinsik, namun motivasi intrinsik (minat terhadap subjek, rasa ingin tahu) juga berperan penting. Respon yang menunjukkan ketergantungan tinggi pada nilai akademik mengindikasikan perlunya pengembangan motivasi intrinsik.



Motivasi Belajar Siswa: Pertanyaan ini secara langsung mengukur tingkat motivasi siswa terhadap pembelajaran. Motivasi tinggi menunjukkan minat terhadap materi, dukungan dari lingkungan belajar, dan kepuasan dalam proses belajar. Motivasi rendah mengindikasikan perlunya intervensi untuk meningkatkan minat dan semangat belajar.

Kesempatan Bertanya dan Berdiskusi: Pertanyaan ini meneliti lingkungan kelas yang interaktif dan partisipatif. Respon positif menunjukkan guru menciptakan ruang aman bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengekspresikan pendapat. Respon negatif menunjukkan kurangnya interaksi dan kesempatan bagi siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar.

Umpan Balik yang Bermanfaat: Umpan balik yang konstruktif dan spesifik sangat penting untuk perkembangan siswa. Umpan balik yang efektif membantu siswa mengidentifikasi kesalahan, memahami konsep, dan meningkatkan kemampuan mereka. Respon negatif menunjukkan perlunya guru meningkatkan kualitas dan frekuensi umpan balik yang diberikan.

Penghargaan atas Usaha dan Prestasi: Penghargaan atas usaha dan prestasi siswa meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri. Respon positif menunjukkan adanya apresiasi terhadap usaha dan pencapaian siswa, baik secara individual maupun kelompok. Respon negatif menunjukkan kurangnya pengakuan dan penghargaan terhadap kerja keras siswa.

Kejelasan Penjelasan Guru: Pertanyaan ini kembali menekankan pada efektivitas komunikasi guru. Penjelasan yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami sangat penting untuk pemahaman siswa. Respon negatif menunjukkan perlunya guru memperbaiki metode penyampaian materi.

Kesempatan Menunjukkan Kreativitas: Pertanyaan ini menilai seberapa besar guru mendorong kreativitas dan inovasi siswa. Respon positif menunjukkan adanya kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengekspresikan kreativitas mereka. Respon negatif menunjukkan kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berinovasi dan berpikir kreatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti hubungan antara profesionalisme guru dan motivasi belajar siswa di SDN 105293 melalui wawancara dengan semua siswa-siswi kelas V. Alih-alih mewawancarai guru, peneliti memilih siswa karena motivasi belajar dianggap sebagai indikator profesionalisme guru. Hasil angket yang terdiri dari 10 pernyataan (dengan jawaban "ya" atau "tidak") menunjukkan skor tinggi pada motivasi belajar siswa. Sebanyak 10 dari 10 pernyataan yang menunjukkan profesionalisme guru (seperti perhatian terhadap siswa, suasana belajar yang menyenangkan, umpan balik yang bermanfaat, dan penghargaan atas prestasi) dijawab "ya" oleh siswa, mengindikasikan profesionalisme guru di sekolah tersebut. Kesimpulannya, profesionalisme guru di SDN 105293 berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Disas, E. P. (2017). Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Pengembangan dan Peningkatan Profesi Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(2)
- Harmalis, H. (2019). Motivasi belajar dalam perspektif islam. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 51-61.



- Kasmawati, K. (2015). Pengaruh guru profesional terhadap motivasi belajar peserta didik pada smpn 1 bontoramba kabupaten jenepono. *Jurnal Auladuna*, 2(1), 42-64.
- Laili, U. F., & Nafi'ah, I. M. (2020). Penggunaan metode trading palces dalam pembelajaran asmaul h}usna untuk meningkatkan prestasi belajar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(1), 45-56.
- Rusman, R. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi 2*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, S. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Selvi, K. (2010). Teachers' Competencies. *Cultura International Journal of Philosophy of Culture and Axiology*, 7(1), 167-175.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Usman, U. (2016). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.